

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Aktivitas-aktivitas ekonomi meliputi semua kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi suatu barang dan jasa. Pedagang bakso yang mengitari suatu area perumahan dengan waktu tetap maupun tidak tetap, pengatur lalu lintas sukarela pada persimpangan padat, anak-anak penjaja koran atau majalah di persimpangan jalan utama, pedagang baju atau tas kaki lima di depan pusat perbelanjaan, tukang semir sepatu di tempat pemberhentian bus, pedagang makanan di sekitar proyek pembangunan suatu gedung, buruh harian atau dari suatu perusahaan bangunan, pekerja, tukang ojek, pembantu rumah tangga adalah semua orang yang memiliki aktivitas ekonomi. Karena mereka memproduksi atau mendistribusikan barang dan jasa yang ditawarkan pada suatu jaringan yang berakhir pada pengkonsumsinya. Keseluruhan aktivitas ekonomi yang tersebut dinamakan ekonomi informal.¹

Becak sebagai salah satu alat transportasi darat yang keberadaannya tidak sedikit membantu masyarakat dalam menunjang rutinitas kesehariannya. Meski keberadaan becak dari hari ke hari semakin tergilas dengan perkembangan transportasi darat lainnya seperti ojek, angkutan kota, transportasi pribadi dan taksi yang juga telah meramaikan, namun demikian masyarakat penggunaan becak masih tetap tinggi terutama pada masyarakat menengah ke bawah. Ini

¹ Damsar, *Sosiologi Ekonomi*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1997), hlm. 157.

dikarenakan banyak faktor, risiko akan kecelakaan yang terbilang rendah, dan tarif yang terjangkau.

Tahun 1987 Pemda Tingkat II Kota Padang mengeluarkan surat keputusan no. 03/SPS.DPC/II/1987 dalam hal penyetujuan adanya Organisasi Formal Perkumpulan Tukang Becak Barang yang berada dibawah naungan Serikat Pekerja Seluruh Indonesia (SPSI). Tahun 1988 tukang becak barang dengan tenaga manusia atau becak kayuh telah banyak beroperasi, kurang lebih 150 orang yang terdaftar dalam organisasi tukang becak barang beroperasi di Pasar Raya. Namun, organisasi perkumpulan tukang becak tidak lagi aktif sejak tahun 1998 tepat pada masa terjadinya krisis moneter².

Transportasi berfungsi sebagai membawa sesuatu ketempat lain atau dari suatu tempat ke tempat lainnya. Transportasi bukan hanya berupa gerakan barang dan orang dari satu tempat ke tempat lain dengan cara dan kondisi yang statis. Akan tetapi transportasi itu selalu diusahakan perbaikan dan kemajuan sesuai dengan perkembangan peradaban dan teknologi.³ Transportasi bukan merupakan tujuan akhir, tetapi merupakan sarana untuk menunjang pencapaian banyak tujuan. Tidak seperti jaman primitif dahulu, dewasa ini jasa transportasi yang tersedia telah mampu melayani dan menunjang seluruh kegiatan manusia. Pertumbuhan fasilitas transportasi memberikan manfaat-manfaat yang besar kepada peningkatan kemakmuran bangsa dan kemajuan peradaban manusia.⁴

² Dhira Utama, "Tukang Becak Barang Di Pasar Raya Padang : Suatu Tinjauan Sosiologis", *Skripsi*, (Padang: Fakultas Sastra, Universitas Andalas, 1990), hlm. 39

³ Rustian Kamaluddin, *Ekonomi Transportasi*, (Padang: Universitas Andalas, 1986), hlm.

1

⁴ Rahardjo Adisasmita, *Dasar-Dasar Ekonomi Transportasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm. 35-36

Transportasi memiliki peran yang sangat besar, karena dengan transportasi semuanya menjadi mudah. Begitu pula dengan masyarakat Kota Padang seperti pedagang yang berdagang di Pasar Raya Padang, pembeli yang berbelanja. Dalam kesehariannya mereka juga banyak menggunakan jasa transportasi umum.

Becak motor adalah gabungan antara becak tradisional dengan mesin motor sebagai bentuk kemajuan teknologi. Pada awalnya bernama becak bermesin namun sesuai perkembangan berubah menjadi becak motor. Ada yang menyebutnya bentor, betor (becak motor), atau bermoru (becak motor baru). Adapun mesin yang digunakan biasanya berasal dari motor Honda, Kawasaki, TVS, dan KTM. Kemajuan transportasi adalah akibat kebutuhan manusia untuk berpergian ke tempat lain guna mencari barang yang dibutuhkan atau melakukan aktivitas, dan mengirim barang ke tempat lain yang membutuhkan barang tersebut.⁵

Becak motor memiliki perbedaan dari sepeda motor atau kendaraan bermotor roda dua pada umumnya. Becak motor memiliki tiga roda yang mana berbeda dengan sepeda motor yang hanya memiliki dua roda dan penumpang becak berada di bagian samping pengendara layaknya angkutan becak.⁶ Becak motor yang beroperasi di Pasar Raya Padang memiliki bentuknya sendiri yaitu tempat penumpang atau barang berada di samping pengemudi dan biasanya ditujukan untuk mengangkut khusus barang maupun penumpang. Becak motor telah sejak lama ditemui di beberapa daerah di Indonesia. Diketahui dari segi manfaat memang selain lebih cepat menjangkau tujuan, becak motor bisa menjadi

⁵ M.N. Nasution, *Manajemen Transportasi*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2008), hlm. 1.

⁶ Andi Fajar Anas, "Pengendalian Becak Motor Sebagai Angkutan Umum di Kota Makassar", *Skripsi*, (Makassar: Universitas Hasanuddin, 2017), hlm 2.

alternatif untuk menjangkau tujuan yang tidak bisa dijangkau oleh angkutan umum lainnya seperti angkot, *bus-way*, mini bus dan lain-lain.⁷

Pasar Raya Padang sebagai pasar terbesar dan merupakan pasar pusat untuk pasar-pasar lain di Kota Padang maupun Sumatera Barat. Menuju Pasar Raya Padang memiliki berbagai kemudahan akses transportasi untuk dapat dijangkau oleh konsumen atau pengunjung pasar. Pasar Raya Padang ini sudah lama menjadi salah satu perdagangan di Sumatera Barat. Konsumen atau pengunjung Pasar Raya Padang tidak hanya dari Kota Padang, tetapi juga dari kabupaten dan kota lainnya yang ada di Sumatera Barat, bahkan juga ada dari luar Sumatera Barat, seperti Riau, Jambi, dan Bengkulu. Untuk akses transportasi menuju Pasar Raya sangat baik, tidak hanya bagi pengunjung dari Kota Padang, tetapi juga dari luar Kota Padang atau luar Sumatera Barat.⁸ Pasar Raya Kota Padang ini masuk dalam kategori pasar tradisional yaitu pasar yang berisikan oleh pedagang kecil dan menawarkan berbagai kebutuhan rumah tangga sehari-hari. Di satu sisi pasar tradisional merupakan salah satu bentuk institusi lokal yang penting untuk menciptakan stabilitas dalam kehidupan masyarakat.

Salah satu faktor yang mempengaruhi lancarnya aktivitas perdagangan di Pasar Raya Padang yaitu keberadaan terminal. Kota Padang dari tahun 1972 sampai dengan tahun 2002 terdapat terminal yang berdekatan dengan Pasar Raya Padang, terminal itu adalah Terminal Lintas Andalas. Kedekatan jarak antara terminal Lintas Andalas dengan Pasar Raya Padang memudahkan akses

⁷ Meta Suryani, Anis Mashdurohatun, "Penegakan Hukum Terhadap Eksistensi Becak Bermotor Umum (Bentor) Berdasarkan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas Dan Angkutan Jalan", *Jurnal Pembaharuan Hukum*: Volume III No. 1 Januari—April 2016, hlm. 22

⁸ *Bappeda, Kota Padang, 2020. hlm. 132.*

ke pasar. Setiap penumpang yang turun di terminal pasti ke menuju pasar, baik itu mereka akan berbelanja ataupun cuma berkunjung atau pergi main saja ke pasar, karena jarak antara pasar dengan terminal dekat.⁹ Selain Terminal Lintas Andalas, terdapat sebuah terminal yang pernah ada di Padang yakni Terminal Goan Hoat. Barangkali masyarakat di Padang tidak begitu familiar dengan nama terminal Goan Hoat karena masyarakat lebih sering menyebutnya dengan “terminal angkot” saja. Terminal ini berlokasi di jalan Muhammad Yamin (Sentral Pasar Raya) sekarang. Terminal Goan Hoat adalah Terminal pertama yang ada di Kota Padang yang melayani tujuan Antar Kota Dalam Provinsi yang ada di Kota Padang. Pada Tanggal 7 Desember 1958 Terminal Goan Hoat di Operasikan sebagai Terminal Angkutan Penumpang yang mampu menampung 250 Kendaraan dengan memiliki Luas 7.260 m².¹⁰

Tukang becak barang cenderung bekerja dalam lingkungan yang keras dan menuntut fisik. Bekerja dalam kondisi cuaca yang tidak menguntungkan, seperti hujan, panas, atau dingin yang ekstrim. Pekerjaan ini biasanya dibayar dengan upah harian, yang bisa bervariasi tergantung pada jenis pekerjaan, pengalaman, dan kemampuan serta pekerjaan ini membutuhkan tenaga fisik yang kuat. Maka umumnya pekerja tukang becak barang pasar memiliki kondisi kesehatan yang baik, Namun, mereka juga dapat mengalami cedera dan kelelahan akibat pekerjaan yang berat.

⁹ *Ibid.*

¹⁰ Wayudi Rusdianda, Meri Erawati, Kaksim, “Terminal Goan Hoat: Sejarah dan Perannya dalam Sistem Transportasi di Padang (1972-2004)”, (*Jurnal Sejarah, Pendidikan dan Humaniora*, Vol 7, No. 2, 2023), hlm. 616.

Pada lingkup pasar tradisional tukang becak barang berfungsi sebagai pengangkut barang atau memindahkan barang ke tempat para pedagang berjualan maupun barang para pembeli, serta sangat dibutuhkan guna menunjang berjalannya proses distribusi dalam pasar tradisional. Tukang becak barang sepeda kayuh yang berada di Pasar Raya Padang beralih menggunakan sepeda motor untuk penggerak becaknya hal ini tidak lain disebabkan berubahnya tempat biasa mereka mencari pelanggan yaitu Terminal Lintas Andalas dan juga Goan Hoat (terminal angkot) menjadi tempat pasar modern, kemudian bencana Gempa Padang pada tahun 2009 yang mengharuskan tukang becak berhenti bekerja pasca terjadinya gempa. Diikuti pada masa Pandemi Covid-19, pemerintah mengeluarkan kebijakan PSBB¹¹ yang mengharuskan masyarakat menjaga protokol kesehatan dan meminimalisir aktivitas diluar ruangan termasuk tukang becak barang mengharuskan mereka untuk tidak melakukan aktivitas diikuti dengan kondisi pasar raya Padang yang sudah lengang akibat pandemi dan kebijakan pemerintah pada tahun 2020. Dalam penelitian ini menitikberatkan kegiatan masyarakat yang termasuk dalam usaha sektor informal.¹² Berdasarkan hal tersebut penelitian ini berupaya untuk mendapatkan deskripsi kajian mengenai “Tukang Becak Barang: Pekerja Sektor Informal Di Pasar Raya Padang Tahun 2000 Hingga 2020”.

¹¹ Peraturan Pemerintah No.21 Tahun 2020: Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)

¹² Sektor informal merupakan usaha tidak resmi, lapangan pekerjaan yang diciptakan dan diusahakan sendiri oleh pencari kerja; unit usaha kecil yang melakukan kegiatan produksi dan atau distribusi barang dan jasa untuk menciptakan lapangan kerja dan penghasilan bagi mereka yang terlibat unit tersebut bekerja dengan keterbatasan, baik modal, fisik, tenaga, maupun keahlian. Contohnya: asongan, pedangang kaki lima, tukang becak, dan tukang semir sepatu. Ahmad Erani Yustika, *Industrialisasi Pinggiran*, Pustaka Pelajar (Anggota IKAPI), Yogyakarta, 2000, hlm. 175.

B. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya diatas maka penjabaran permasalahan tersebut akan dirumuskan sebagai rumusan masalah dalam pertanyaan-pertanyaan utama sebagai berikut :

2. Apa penyebab munculnya profesi tukang becak barang di Pasar Raya Padang?
3. Bagaimana aktivitas profesi tukang becak barang pada awal tahun 2000-an sampai 2020?
4. Bagaimana kehidupan sosial dan ekonomi profesi tukang becak barang di Pasar Raya Kota Padang?

Batasan masalah dalam penelitian ini memakai batasan spasial dan temporal. Batasan spasial penelitian ini difokuskan pada Kecamatan Padang Barat, Kota Padang tepatnya Pasar Raya Padang, salah satu pasar tradisional terbesar yang menjadi pusat perdagangan utama di Kota Padang. Batasan temporal penelitian ini tahun 2000 hingga tahun 2020. Batasan awal penulisan ini dimulai pada tahun 2000, Adanya kebijakan yang dikeluarkan pemerintah yaitu kebijakan mengalihfungsikan terminal Pasar Raya Padang yaitu terminal Lintas Andalas dan terminal Goan Hoat. Terminal ini merupakan Salah satu faktor yang mempengaruhi lancarnya aktivitas perdagangan di Pasar Raya Padang.

Batasan akhir di ambil pada tahun 2020, pada tahun 2020 merupakan era pembatasan aktivitas masyarakat dalam melakukan pekerjaannya di luar ruangan

akibat pandemi Covid-19 termasuk pembatasan aktivitas tukang becak barang dalam pekerjaannya di Pasar Raya Padang.¹³

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan pertanyaan-pertanyaan dalam rumusan masalah yang menjadi kajian penelitian ini, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk:

1. Menjelaskan penyebab munculnya tukang becak barang di Pasar Raya Padang.
2. Menganalisis aktivitas profesi tukang becak barang pada awal tahun 2000 sampai 2020.
3. Menguraikan kehidupan sosial dan ekonomi tukang becak barang di Pasar Raya Kota Padang pasca gempa 2009.

Adapun manfaat secara umum dari hasil yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu, Penelitian ini merupakan persyaratan dalam menyelesaikan studi untuk memperoleh gelar sarjana Humaniora Universitas Andalas, melatih dalam melaksanakan penelitian dan menambah wawasan.

Manfaat dari penelitian ini terhadap pembaca diharapkan menambah wawasan mengenai tukang becak barang pekerja informal di Pasar Raya Kota Padang. Dalam ilmu pengetahuan, penelitian ini berguna sebagai bahan rujukan sehingga dapat menambah wawasan, dan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk dikembangkan dalam penelitian sejenis berikutnya.

¹³ Ikhwan Wahyudi, "Selama PSBB, seluruh pedagang di Pasar Raya Padang dilarang berjualan kecuali pedagang bahan pokok", Selasa, 21 April 2020, <https://sumbar.antarane.ws.com/berita/350048/selama-psbb-seluruh-pedagang-di-pasar-roya-padang-dilarang-berjualan-kecuali-pedagang-bahan-pokok>, Diakses pada, 04 Juli 2023.

D. Tinjauan Kepustakaan

Dalam penelitian ini ada beberapa sumber tinjauan pustaka yang menjadi pijakan awal dalam menganalisis, memahami dan menulis objek penelitian ini. Sumber-sumber tersebut baik berupa sumber buku, jurnal, maupun referensi yang memiliki keterkaitan dengan penelitian.

Dasar-dasar Ekonomi Transportasi yang ditulis oleh Rahardjo Adisasmita, diterbitkan pada tahun 2010 di Yogyakarta oleh penerbit Graha Ilmu menjadi sumber tinjauan pustaka selanjutnya. Buku ini membahas mengenai keinginan dan perilaku melakukan perjalanan, biaya transportasi sebagai faktor penting dalam penentuan lokasi, fungsi dan manfaat transportasi, ciri-ciri transportasi manusia dan barang, kualitas jasa transportasi yang efektif, sarana dan tipe jasa transportasi, pengguna kapasitas angkutan, konsolidasi lalu lintas, pengaruh biaya transportasi, transportasi dan lalu lintas perdagangan, permintaan dan penawaran jasa transportasi, analisis biaya dan harga jasa transportasi, tarif angkutan, persaingan dalam transportasi dan sistem transportasi nasional.¹⁴ Konsep-konsep yang dibahas di dalam buku ini menjadi acuan untuk memahami konsep transportasi dalam sudut pandang yang lebih luas sekaligus menjadi bahan perbandingan dalam berbagai perspektif.

Buku dengan judul *Manajemen Transportasi Dalam Kajian Dan Teori* yang ditulis oleh Andriansyah yang diterbitkan pada tahun 2015 di Jakarta oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama menjadi salah satu sumber tinjauan pustaka dalam penelitian ini. Buku ini

¹⁴ Rahardjo Adisasmita, *Dasar-Dasar Ekonomi Transportasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010).

membahas mengenai studi transportasi, transportasi sebagai bagian integral perekonomian, pengaruh perkembangan transportasi dalam pertumbuhan ekonomi, transportasi dan pertumbuhan daerah, pengembangan teknologi dan manajemen transportasi serta kebijakan nasional dalam masalah transportasi.¹⁵ Penelitian dan penulisan tentang becak barang di Pasar Raya Kota Padang erat kaitannya dengan memahami konsep dari transportasi itu sendiri.

Transportasi Jalan di Indonesia Sejarah dan Perkembangannya yang ditulis oleh Bambang Istianto, diterbitkan pada tahun 2019 di Depok oleh penerbit Melvana Publishing mejadi tinjauan pustaka selanjutnya dalam berupa buku.¹⁶ Pembahasan buku ini mengenai perkembangan transportasi darat telah mengalami perjalanan cukup panjang dan memberikan pelayanan jasa transportasi, serta awal kemunculan adanya transportasi termasuk transportasi becak.

Artikel jurnal dengan judul “Kemiskinan Struktural dan Mekanisme Survival Tukang Becak di Terminal Bratang”.¹⁷ Pembahasan dalam artikel jurnal ini mengenai melihat dinamika kehidupan tukang becak serta strategi bertahan hidup yang dilakukan tukang becak dalam kehidupannya di lingkup perkotaan.

Artikel jurnal dengan judul “Terminal Goan Hoat: Sejarah dan Perannya dalam Sistem Transportasi di Padang (1972-2004)”.¹⁸ Kajian dalam artikel ini membahas mengenai peranan terminal di Pasar Raya Padang dari awal

¹⁵ Andriansyah, *Management Transportasi dalam Kajian dan Teori*, (Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama, 2015).

¹⁶ Bambang Istianto, *Transportasi Jalan di Indonesia Sejarah dan Perkembangannya*, (Depok: Melvana Publishing, 2019).

¹⁷ Mohammad Maulana Iqbal, “Kemiskinan Struktural dan Mekanisme Survival Tukang Becak di Terminal Bratang”, (*Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, Vol.12, No. 2, 2023).

¹⁸ Wayudi Rusdianda, Meri Erawati, Kaksim, “Terminal Goan Hoat: Sejarah dan Perannya dalam Sistem Transportasi di Padang (1972-2004)”, (*Jurnal Sejarah, Pendidikan dan Humaniora*, Vol 7, No. 2, 2023).

terbentuknya hingga diubahnya terminal tersebut menjadi Sentral Pasar Raya (SPR). Pembahasan pada artikel jurnal ini erat kaitannya dengan kehidupan keluarga tukang becak barang di Pasar Raya Padang, hal ini dikarenakan adanya terminal tersebut adalah tempat bagi tukang becak barang untuk melakukan pekerjaannya sebagai tukang becak dan memenuhi perekonomiannya.

Artikel jurnal dengan judul, “Strategi Adaptasi Tukang Becak Dalam Kehidupan Sosial Ekonomi (Studi Pada Paguyupan Becak Mastrip Kabupaten Jember)”,¹⁹ artikel jurnal ini membahas menjelaskan tentang strategi Adaptasi Tukang Becak dalam Kehidupan Sosial Ekonomi dengan melakukan peningkatan etos kerja termasuk dalam penambahan jam kerja, meletakkan becak pada sisi yang berbeda dari pangkalan dan melakukan inovasi dengan mengikuti acara becak hias.

Artikel dalam jurnal yang berjudul, “Relasi Permukiman dan Moda Transportasi Di Kota Padang Tahun 1957-2017”, pada artikel jurnal ini membahas persebaran permukiman dan relasinya dengan moda transportasi di Kota Padang dalam tahun 1957 hingga 2017.²⁰ Terdapat acuan relevansi artikel ini terhadap penelitian tukang becak barang Pasar Raya Padang, salah satunya tergantikannya moda transportasi menggunakan mesin dari sebelumnya menggunakan transportasi tanpa menggunakan mesin yaitu dengan tenaga manusia seperti sepeda dan juga hewan seperti transportasi bendi.

¹⁹ Ahmad Rizal, dkk., “Strategi Adaptasi Tukang Becak Dalam Kehidupan Sosial Ekonomi (Studi Pada Paguyupan Becak Mastrip Kabupaten Jember)”, (*Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, mIlmu Ekonomi, dan Ilmu Sosial*. Vol. 15, No. 2, 2021).

²⁰ Damar Mike SiPahutar, dkk., “Relasi Permukiman dan Moda Transportasi Di Kota Padang Tahun 1957-2017”, (*Jurnal Ilmu Humaniora*. Vol.05, No. 1, 2021).

Artikel jurnal yang berjudul, “Model Karakteristik dan Peranan Pekerja Informal Di Kota Padang”, dalam artikel ini mengkaji dan menganalisis secara mendalam karakteristik identifikasi pekerja informal di Kota Padang dari sisi demografi, daerah asal, lama usaha dijalankan, jam kerja, modal dan keuangan, pekerja dan kesehatannya, hingga permasalahan dan prospeknya.²¹

Karya dari Putra Satria berjudul *Pasar Raya Padang Tahun 1971-2011*. Pembahasan dalam tulisan ini menunjukkan awal dari berdirinya Pasar Raya Padang, dengan nama pada awal berdirinya yaitu Pasar Jawa berubah menjadi Pasar Raya Padang serta pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah dari tahun ke tahun. Pasar Raya Padang mengalami keterpurukan pada tahun 2009 tepat pasca terjadinya bencana gempa yang membuat seisi pasar mengalami kerusakan yang parah ditambah lagi dengan keributan antara pemerintah dengan pedagang yang berkonflik akibat akan dirobohkannya bangunan pasar Inpres.²² Skripsi ini juga membahas bagaimana para pedagang yang telah mengalami kebangkrutan setelah pasca gempa melanjutkan perekonomiannya yaitu dengan menggeluti pekerjaan sampingan seperti menjadi tukang becak barang, tukang ojek, tukang parkir dan juga tukang angkat di Pasar Raya Padang.

Karya dari Nur Muhammad dengan judul *Eksistensi dan Peran Becak Motor (Bentor) Sebagai Angkutan Umum di Kecamatan Koto XI Tarusan, Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 1999 sampai 2019*. Pembahasan dalam skripsi ini menunjukkan besarnya eksistensi dan peran becak motor sebagai angkutan

²¹ Erni Febrina Harahap, “Model Karakteristik dan Peranan Pekerja Informal Di Kota Padang”. *e-jurnal Apresiasi Ekonomi*, Vol 4, No 3, 2016 hlm. 169-176.

²² Putra Satria, “Pasar Raya Padang Tahun 1971-2011”, *Skripsi*, (Padang: Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Andalas, 2014).

umum utama di Kecamatan Koto XI. Skripsi ini juga membahas mengenai sosial ekonomi dari pengemudi becak motor itu sendiri dengan menyorot sistem kerja dan juga penghasilan.²³

E. Kerangka Analisis

Tukang becak barang tergolong ke dalam jenis usaha angkutan informal. Usaha angkutan informal, seperti halnya dengan pemukiman informal dan perdagangan informal, berjalan di luar hukum, dan bahkan melanggar hukum. Angkutan informal disebut sebagai “angkutan liar” karena sama sekali tidak sah. Pengakuan dari pemerintah hanya memberi mereka kedudukan khusus yang memberikan rasa aman dan stabilitas dalam menjalankan usaha. Inilah yang menyebabkan usaha angkutan bersifal informal.²⁴ Walaupun tergolong ke dalam angkutan umum yang tidak memiliki izin hukum, beberapa angkutan informal seperti becak motor dibiarkan beroperasi oleh pemerintah daerah. Hal ini dikarenakan kebutuhan angkutan formal yang belum dapat dipenuhi oleh pemerintah. Fungsinya bahkan dapat menjangkau lokasi dengan akses yang lebih sempit.

Mobilitas sosial adalah sebagai tindakan berpindah dari satu kelas sosial ke kelas sosial lainnya. Mobilitas sosial bisa merupakan peningkatan atau penurunan dalam segi status sosial dan biasanya termasuk dalam segi penghasilan yang dapat dialami oleh beberapa individu atau keseluruhan anggota kelompok. Suatu pokok bahasan yang banyak mendapat perhatian ahli sosiologi ialah

²³ Nur Muhammad, “Eksistensi dan Peran Becak Motor (Bentor) Sebagai Angkutan Umum di Kecamatan Koto XI Tarusan, Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 1999-2019”, *Skripsi*, (Padang: Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Andalas, 2021).

²⁴ Hernando, *Masih Ada Jalan Lain: Revolusi Tersembunyi di Negara Dunia* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1991), hlm. 109-111.

masalah mobilitas intragenerasi dan mobilitas antargenerasi. Mobilitas intragenerasi mengacu pada mobilitas sosial yang dialami seseorang dalam masa hidupnya. Misalnya, dari status asisten dosen menjadi guru besar, atau dari perwira menengah menjadi perwira tinggi. Mobilitas antargenerasi, dipihak lain, anak seorang tukang sepatu yang berhasil mertjadi seorang insinyur, atau anak menteri yang menjadi pedagang kaki lima.²⁵

Kalau mobilitas intragenerasi hanya meliputi satu generasi yang sama, maka berbeda halnya dengan mobilitas antargenerasi. Mobilitas antargenerasi diartikan sebagai mobilitas sosial yang terjadi antara dua generasi atau lebih. Mobilitas seperti ini terjadi karena adanya perubahan status sosial antara ayah dengan anak, anak dengan cucu dan seterusnya. Mobilitas antargenerasi mengacu kepada perbedaan status yang dicapai seseorang yang telah memiliki keluarga sendiri dibandingkan dengan status sosial yang dimiliki orang tuanya. Dalam mobilitas ini juga bisa terjadi gerak naik maupun turun. Contoh mobilitas sosial antargenerasi naik, anak seorang pemulung yang rajin dan mampu menyekolahkan anaknya hingga sarjana dan menjadi dosen di sebuah perguruan tinggi negeri. Mobilitas sosial antar generasi merupakan salah satu bentuk dari mobilitas sosial horizontal yang meliputi satu lingkungan genealogis, sehingga terjadi peralihan generasi yang satu terhadap generasi yang lain. berdasarkan struktur generasi, mobilitas akan menimbulkan perubahan kedudukan dari generasi tua ke generasi muda bahkan ke generasi berikutnya.

²⁵ Elvi Sahara dkk, *Upaya Membuat Kaluarga Harmonis* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2013), hlm. 188.

Pekerjaan sebagai tukang becak barang merupakan sebuah sisi dari unit usaha mandiri secara kecil-kecilan yang dikenal sebagai sektor informal. Menggambarkan usaha atas ketidaktergantungan mereka pada bidang pekerjaan yang menghasilkan gaji tetap.²⁶ Tukang becak yang beroperasi di Pasar Raya Padang terdapat dua jenis tukang becak yaitu becak dengan tenaga manusia (sepeda kayuh) dan becak dengan tenaga motor atau istilah sekarang dinamakan becak motor (becak dengan tenaga mesin). Tukang artinya pekerja yang bekerja sesuai keahlian khusus yang dimilikinya. Tukang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah orang yang mempunyai kepandaian dalam suatu usaha pekerjaan tangan (dengan alat atau bahan tertentu). Tukang becak adalah buruh yang pekerjaannya mengangkut barang.²⁷ Tukang becak merupakan seorang pekerja di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai orang yang bekerja atau orang yang menerima upah atas hasil kerjanya (buruh atau karyawan).²⁸ Tukang becak disini buruh, dengan kata lain pekerja adalah orang yang bekerja untuk orang lain dengan menerima upah.²⁹ Menurut pengertian lain, buruh adalah seorang yang bekerja pada orang lain biasanya disebut majikan dengan menerima upah. Dalam melakukan pekerjaannya, tukang becak menerima upah, yaitu uang dan sebagainya yang dibayar sebagai balas jasa atau sebagai pembayar tenaga yang sudah dikeluarkan untuk mengerjakan sesuatu.

²⁶ Azwar, "Strategi Adaptasi Buruh Pikul Barang di Pasar Cabbeng di Kecamatan Lilirilau Kabupaten Shoppeng", *Skripsi*, (Makassar: Jurusan Antropologi Fakultas FISIP Universitas Hassanuddin 2010), hlm. 3.

²⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). *Online*.

²⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). *Online*.

²⁹ Hari Pramono dan Halili Poha, *Hubungan kerja antara Majikan dan Buruh* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 13.

Pekerjaan dalam sektor formal dan informal dapat dibedakan dari bentuk usaha, cara kerja, serta sumber biaya atau modal. Pekerjaan dalam sektor formal adalah kegiatan yang usahanya terorganisasi, cara kerjanya teratur, resmi dan cenderung memiliki gaji yang menetap. Pekerjaan yang termasuk dalam sektor formal adalah guru, dokter, karyawan perusahaan dan lain-lain. Berbeda dengan pekerjaan dalam sektor informal lebih tidak terorganisir bentuknya, kebanyakan usaha dengan modal dan biaya sendiri, tidak resmi, pekerjaannya tidak dikenakan pajak, penghasilannya tidak menentu dan tidak berstruktur. Pekerjaan dalam sektor informal dapat dilihat seperti pedagang kaki lima (PKL), tukang becak, pengamen, penata parkir, dan buruh tani.³⁰

Sektor informal sebagai bagian angkatan kerja kota yang berada di luar pasar tenaga yang terorganisasi. Sektor informal sebagai suatu realitas yang tidak terhindarkan di wilayah perkotaan. Digambarkan bahwa sektor informal sebagai bagian angkatan kerja di kota yang berada di luar pasar tenaga kerja yang tidak terorganisir.³¹

Becak Motor tergolong ke dalam jenis usaha angkutan informal. Usaha angkutan informal, seperti halnya dengan pemukiman informal dan perdagangan informal, berjalan di luar hukum, dan bahkan melanggar hukum. Angkutan informal disebut sebagai “angkutan liar” karena sama sekali tidak sah. Pengakuan dari pemerintah hanya memberi mereka kedudukan khusus yang memberikan rasa

³⁰ Ahmad Erani Yustika, *op. cit.*, hlm. 195.

³¹ Alan Gilbert & Josef Gugler, *Urbanisasi dan Kemiskinan di Dunia Ketiga*, (Yogyakarta PT Tiara Wacana Yogya, 1996), hlm. 95.

aman dan stabilitas dalam menjalankan usaha. Inilah yang menyebabkan usaha angkutan bersifal informal.³²

Sebab munculnya sektor informal ditandai dengan pertumbuhan kota yang semakin pesat oleh beberapa faktor yaitu; *Pertama*, jumlah pengangguran dan setengah menganggur yang besar dan semakin meningkat. *Kedua*, proporsi tenaga kerja yang bekerja pada sektor industry di kota hampir tidak dapat bertambah dan malahan mungkin berkurang. *Ketiga*, jumlah penduduk dan tingkat pertumbuhannya sudah begitu pesat sehingga pemerintah tidak mampu memberikan pelayanan kesehatan, perumahan, dan transportasi yang memadai. Ketiga hal tersebut menjadi ciri khas dari setiap kota (metropolitan) sebagai akibat dari pola industrialisasi yang dijalankan secara serempak.³³

Keberadaan mereka juga sangat mudah dijumpai dan dikenali di trotoar-trotoar, alun-alun kota, pinggir-pinggir toko, depan pusat-pusat perbelanjaan, dan di dekat-dekat pusat keramaian kota. Sarana yang mereka gunakan adalah hamparan di lantai, meja, gerobak/kereta dorong, pikulan, dan lain-lain. Kegiatan ekonomi seperti ini banyak ditemui di wilayah perkotaan dan semakin banyak jumlahnya di kota-kota besar, seperti di Jakarta, Surabaya, Semarang, Bandung, Samarinda, Yogyakarta, Malang, Medan, Padang, Surakarta, Palembang, dan lain sebagainya. Kegiatan sektor informal ini muncul dan berkembang tanpa adanya

³² Hernando, *Masih Ada Jalan Lain: Revolusi Tersembunyi di Negara Dunia Ketiga*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1991), hlm. 109-111

³³ Damsar, *op.cit.*, hlm. 186-187.

tingkat modal, ketrampilan, dan pola usaha yang memadai karena memang hadir hanya sebagai respons atas segala kondisi ketidakberdayaan.³⁴

Bentuk unit usaha sektor informal yang banyak di jumpai di Indonesia meliputi: usaha-usaha di bidang pertanian, misalmya buruh tani, peternak kecil, pedagang eceran (pemilik warung), pedagang kaki lima, pemilik bengkel sepeda, pemulung dan tukang becak di perkotaan. Sehingga dari beberapa ciri-ciri seperti itu, sektor informal kurang lebih dapat dimengerti sebagai suatu unit usaha yang dari skala ekonomis tidak memperhitungkan adanya kelayakan usaha, seperti permodalan, pembukuan, ketrampilan, pemasaran, perencanaan usaha, dan lain sebagainya. Serta lebih dari itu, selama ini keberadaannya sering dianggap ilegal oleh pemerintah dan karenanya tidak ada perlindungan dalam wujud produk hukum.³⁵

Sejarah ekonomi secara garis besar mempunyai pengertian sebagai kegiatan dan keadaan perekonomian suatu masyarakat pada masa lampau. Secara singkat sejarah ekonomi mempelajari manusia sebagai pencari dan pembelanja. Kebanyakan sejarah sosial juga mempunyai hubungan erat dengan sejarah ekonomi. Sehingga sejarah sosial dan sejarah ekonomi semacam dua pembelajaran sejarah yang disatukan menjadi sejarah sosial ekonomi.³⁶

F. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pasar Raya Kota Padang, pasar tradisional terbesar yang menjadi pusat perdagangan utama di Kota Padang, kecamatan

³⁴ Ahmad Erani Yustika, *Industrialisasi Pinggiran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), hlm. 175.

³⁵ *Ibid.*, hlm. 195.

³⁶ Sartono Kartodirjo, *op. cit.*, hlm.14-24.

Padang Barat. Alasan dalam melakukan penelitian di Pasar Raya ini dikarenakan sering menjumpai para pekerja informal yaitu tukang becak barang yang melakukan aktivitasnya di Pasar Raya Padang. Penelitian lebih mudah untuk mendapatkan data mengenai para pekerja tukang becak barang tersebut menjalankan aktivitasnya serta bagaimana kehidupan sosial ekonominya.

Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode sejarah. Dalam metode sejarah terdiri atas heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi.³⁷ Terdapat empat tahapan yang dilakukan. Tahap *Pertama*, Heuristik atau pengumpulan sumber atau bahan-bahan yang berhubungan dengan penelitian, baik secara tulisan maupun lisan. Sumber tertulis didapatkan pada studi pustaka dan sumber lisan didapatkan dengan melakukan wawancara dengan beberapa narasumber. Narasumber yang akan diwawancarai di antaranya; instansi berwenang yang mengatur pasar Raya Padang yaitu Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Pasar Raya Padang, tukang becak, pengunjung, dan pedagang Pasar Raya Padang. Kemudian melakukan wawancara dengan pedagang yang menjadi pelanggan atau pemakai jasa tukang becak barang, serta pembeli yang juga menggunakan jasa tukang becak barang. Hal ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana interaksi dari tukang becak barang dengan penjual dan pembeli di Pasar Raya Padang.

Tahap *Kedua*, yaitu kritik sumber yang bertujuan menyaring secara kritis, Kritik sumber dilakukan untuk membuktikan keaslian atau kebenaran sebuah sumber yang akan membuktikan sumber tersebut asli atau palsu. Kritik terdiri dari

³⁷ Nina Herlina, *Metode Sejarah*, (Bandung: Satya Historika, 2020), hlm. 29-30.

dua bagian yaitu kritik eksternal dan kritik internal. Dalam kritik eksternal bertujuan mengetahui kebenaran sumber dari sisi luar, dalam artian dari segi fisik sumber tersebut, seperti pengamatan gaya bahasa yang termuat dalam sumber, kata-kata yang dipergunakan, bentuk tulisannya dan juga kalimat serta ungkapan pada sumber tersebut. Kemudian kritik internal untuk mengetahui kebenaran sumber dari sisi dalam atau isinya. Dalam kritik internal ini perlu dilakukan pengamatan maupun analisis terhadap isi yang terkandung dalam sumber, apakah isi dalam sumber tersebut dapat dipercaya maupun dibuktikan kebenarannya.

Tahap *ketiga*, adalah interpretasi. Tahap melakukan penafsiran terhadap data fakta atau sumber yang telah ditemukan. Dalam tahapan interpretasi dilakukan penafsiran terhadap sumber kemudian menetapkan makna dan saling hubungan antara fakta-fakta sumber yang diperoleh.

Kemudian tahap *keempat*, Historiografi yaitu tahap menyampaikan hasil-hasil temuan atau rekonstruktif imajinatif masa lampau sesuai jejak-jejaknya. Dalam tahapan historiografi ini melakukan penulisan semua data temuan dan fakta yang telah ditemukan. Hasil tersebut dituliskan menjadi suatu kisah sejarah yang selaras.

G. Sistematika Penulisan

Penelitian yang berjudul “Tukang Becak Barang: Pekerja Sektor Informal di Pasar Raya Padang Tahun 2000-2020”, diuraikan menjadi V bab, yaitu:

Bab I Berisikan pendahuluan yang terdiri dari uraian latar belakang, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka analisis,

metode penelitian dan bahan sumber, serta sistematika penulisan yang dapat membantu untuk menuliskan hasil temuan penelitian.

Bab II Berisi gambaran umum Pasar Raya Padang yang terdiri dari awal berdirinya Pasar Raya Padang, situasi pengunjung, pengelolaan, dan kondisi dari tahun 2000 hingga 2020.

Bab III Berisikan uraian terkait Asal-usul munculnya tukang becak barang sebagai pekerja sektor informal serta uraian karakteristik dari segi umur, pendidikan, daerah asal, lama menekuni bekerja sebagai tukang becak barang.

Bab IV Berisikan Uraian Kehidupan sosial ekonomi keluarga tukang becak barang sebagai pekerja sektor informal di Pasar raya Padang. Pada bab ini terdiri beberapa sub bab yang menguraikan dari segi penghasilan, perumahan/tempat tinggal, kesehatan, pendidikan, faktor penghambat dalam pekerjaannya, interaksi sosial dengan pekerja informal lain oleh tukang becak barang itu sendiri.

Bab V Merupakan bab yang terakhir dalam penulisan penelitian. Hasil penelitian berisikan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan. Pada bab ini terdapat beberapa pernyataan yang akan menyimpulkan dengan menjawab pertanyaan yang diajukan pada rumusan masalah, melalui bab ini akan memberikan kesimpulan atas temuan-temuan dilapangan sesuai dengan yang diharapkan.